

**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA KADER  
POSYANDU DI TEJOKUSUMAN RW 04  
NOTOPRAJAN YOGYAKARTA**

**TAHUN 2013<sup>1</sup>**

**Ervina Sandra Devi<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Angka kejadian kanker payudara dari tahun ketahun semakin meningkat. Hal ini karena dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini yaitu melalui SADARI. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut salah satunya melalui penyuluhan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada kader posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta.

**Desain penelitian** ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *onegroup pretest posttest*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *total sampling* yang berjumlah 15 orang. Pengolahan data menggunakan analisis *paired t-test*.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > dari t tabel, dan nilai signifikansinya < 0,05.

**Kesimpulan dan saran.** Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan termasuk dalam kategori kurang (53,3%) dan meningkat menjadi kategori cukup (46,7%) setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual video. Saran bagi kader posyandu agar berperan aktif dalam setiap kegiatan promosi kesehatan, serta bekerjasama dengan petugas kesehatan atau sekolah kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang SADARI kepada masyarakat.

Kata kunci : penyuluhan audio visual video, tingkat pengetahuan SADARI  
Kepustakaan : 20 buku (2003-2012), 3 internet, 2 Skripsi, 2 KTI  
Jumlah halaman : xi, 74 halaman. 6 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE INFLUENCE AUDIO VISUAL MEDIA COUNSELLING OF BREAST SELF  
EXAMINATION (BSE) AGAINST CADRE'S KNOWLEDGE IN  
THE POSYANDU TEJOKUSUMAN RW 04 NOTOPRAJAN  
YOGYAKARTA YEAR 2013<sup>1</sup>**

**Ervina Sandra Devi<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The incidence of breast cancer has increased from year to year. It because affected by low awareness to do early detection realize. Therefore, it need to be made to improve the awareness of one of them through counseling realize. This research aims to know the influence of audio visual media video counselling against cadres ' knowledge level aware of posyandu on at Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta.

The design of this research uses quasi experiment (a quasi experiment) draft onegroup pretest posttest. Data collection tools used were questionnaires. The sampling technique is the total sampling of 15 people. Data processing using paired t-test analysis.

The results showed that there are audio visual media influences video extension to the knowlegde level of realize. This is evidenced by the value t calculate and from the t table, its significance and value It 0.05

Conclusions and suggestions. Level of knowledge prior to the guidance included in the category of less (53.3%) and increased to a category is sufficient (46,7%) after being given counselling with audiovisual media video. Posyandu cadre advisory to play an active role in health promotion activities has traditionally, and in collaboration with the health worker or health to hold lectures in schools about it to the community.

Key Words : audio visual media counselling, knowledge level of BSE  
Bibliography : 20 books (2003-2012), 3 internet, 2 Thesis, 2 Scientified Paper  
Number of Pages : xi, 78 pages, 6 tabels, 2 pictures, 14 attachments

---

<sup>1</sup>Title of Thesis

<sup>2</sup>Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kekhasan wanita terletak dari fungsi reproduksinya. Hampir semua keistimewaan wanita berkaitan dengan organ- organ reproduksinya. Salah satu organ kewanitaan (alat reproduksi ) adalah payudara. Organ ini begitu berharga bagi semua wanita. Selain sebagai identitas, tidak sedikit yang menganggap payudara sebagai lambang kecantikan tubuh wanita (Indarti, 2004).

Berdasarkan laporan dari WHO tahun 2005, diperkirakan setiap tahunnya ada 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker. Menurut WHO terdapat 32% wanita penderita kanker payudara dari keseluruhan wanita penderita kanker. Sedangkan di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara menempati urutan kedua yaitu 16,85 % (SIRS, 2007).Penderita kanker payudara kurang lebih 60-80% ditemukan pada stadium lanjut yang berakibat fatal. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena 12% kematian di seluruh dunia disebabkan karena kanker payudara (Depkes, 2012). Sedangkan di Indonesia kanker payudara menjadi penyebab kematian kedua pada perempuan di Indonesia.

Foster dan Constanta menemukan bahwa kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibandingkan yang tidak, sebab 75- 85% keganasan di payudara justru pertama kali ditemukan oleh penderita saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Purwoastuti,2008) . Oleh karena itu, Wanita disarankan untuk

melakukan *breast aware*, sehingga jika ada perubahan yang tidak normal segera dapat diketahui dan ditindaklanjuti (Tim Cancer Helps 2010).

Rekomendasi dari *American Cancer Society* (2003) menganjurkan wanita sebaiknya melakukan SADARI segera ketika mereka mulai mengalami pertumbuhan payudara. Menurut *Tim Cancer Helps* (2010) SADARI sebaiknya dilakukan sejak usia 20 tahun karena saat itu jaringan payudara sudah terbentuk sempurna. Sedangkan pada wanita usia diatas 40 tahun sebaiknya melakukan pemeriksaan payudara secara klinis sebelum melakukan *mammografi*.

Jumlah penderita Kanker payudara lebih dari 50 % dibandingkan dengan penderita kanker yang lain. Angka kejadian kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kurun waktu tahun 1999-2004, prosentase perempuan muda dibawah usia 40 tahun (*early onset*) yang menderita kanker payudara sebesar 26 dari 100 ribu perempuan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryandono (2011), bahwa populasi kanker payudara di Yogyakarta menunjukkan tendensi prevalensi ke arah umur yang lebih muda.

Kemendes telah mengembangkan program deteksi dini payudara sejak tahun 2007 di 14 propinsi yang mencakup 63 kabupaten/kota, sehingga pada tahun 2014 di harapkan 25% kabupaten/kota dapat melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ,dengan sasaran 80 % wanita usia subur berumur 30-50 tahun. Namun, hingga saat ini hanya 30% wanita usia subur yang melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara dengan SADARI (depkes,2007).

Upaya pemberian informasi dapat melalui penyuluhan, media audio visual, leaflet, majalah, internet, dan radio. Pemberian informasi dengan media audio

visual video akan lebih praktis dan fleksibel bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya SADARI. Sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo,2010).

Menurut Edgar dale bahwa media merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran. Namun, efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya. Efektifitas media tersebut dapat dilihat dari sejauh manakah pencapaian tersebut dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku serta persepsi responden. Untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media audio visual sebagai media pembelajaran, yang dalam perkembangannya media tersebut memanfaatkan pengalaman yang kongkrit sebagai model pembelajaran. Adanya model pembelajaran tersebut, memberikan pengalaman antara lain, untuk memperjelas dan mempermudah konsep yang masih belum jelas, mendorong motivasi belajar, dan mempertinggi daya serap dari apa yang telah dipelajari.

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut. Manfaat penggunaan media audio visual video tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang

dituliskan oleh Edgar dale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar.

Peran bidan sebagai pendidik harus bisa memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama tentang SADARI, dengan memberikan informasi baik melalui penyuluhan, maupun menggunakan berbagai media promosi kesehatan seperti video. Dengan pemberian informasi pengetahuan responden tentang sadari akan bertambah sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam perilaku praktik SADARI (Dewi, 2003).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Creasoft, 2008).

Media dalam promosi kesehatan adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu dan memperagakan sesuatu, menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat menerangkan pikiran, perasaan, perhatian, minat sasaran sedemikian rupa, dan akhirnya timbul pemahaman, pengertian dan penghayatan dari apa yang diterangkan (Taufik,2007).

Media audio visual adalah Alat yang digunakan dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) dan indra pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Media audio visual paling banyak digemari promotor untuk dipergunakan sebagai saluran promosi.

Yang dapat dikategorikan sebagai media audio visual adalah alat-alat yang dapat menghasilkan gambar dan suara dalam satu unit yang tidak terpisahkan. Media audio visual ini seperti video, televisi dan film.

Menurut Pierre Martineau (2005) bahwa pada dasarnya cara kerja media audio visual seperti periklanan, yaitu dengan mengadakan proses identifikasi sekaligus, komunikator akan mengetahui apa yang diinginkan manusia pada umumnya, karena manusia sebagai obyek periklanan akan sangat digerakan oleh keinginan dan identifikasi dari orang lain.

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana sel sel ganas terbentuk pada jaringan payudara (Cancerhelps, 20120). Kanker payudara adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel. Secara normal sel payudara yang telah tua akan mati, lalu digantikan dengan sel yang baru. Regenerasi sel seperti ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara. Pada kasus kanker payudara gen yang bertanggung jawab pengaturan pertumbuhan sel termutasi (Supriyanto, 2009).

Seorang yang terdeteksi memiliki gejala kanker payudara atau *skrinig mammogram* menunjukkan adanya hal yang tidak normal pada payudara, biasanya akan disarankan untuk melakukan *mammogram diagnostic*, *mammogram diagnostic* adalah seperangkat alat sinar X lainnya, yang lebih lengkap dengan merinci pada daerah yang mencurigakan. Atau jika dokter mencurigai pasien memiliki kista atau *dense breast* dokter menyarankan untuk melakukan ultrasonografi yang menggunakan gelombang suara dengan frekuensi tinggi di



daerah yang dicurigai pada payudara untuk membedakan lesi yang ganas atau yang jinak.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu prosedur untuk mengetahui kelainan-kelainan pada payudara dengan melakukan inspeksi secara berkala. Tujuan melakukan SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk maupun tekstur. SADARI dilakukan setiap wanita yang telah mengalami siklus menstruasi dan wanita yang telah mengakhiri siklus menstruasi (menopause). SADARI dilakukan setiap bulan selama 5 menit antara hari kelima dan kesepuluh pada siklus menstruasi dengan menghitung hari pertama menstruasi sebagai hari pertama. SADARI dapat juga langsung dilakukan apabila dicurigai adanya kelainan pada payudara (Hijrah dalam Fitria, 2007).

Kebiasaan mengenali payudara sendiri dan melakukan pemeriksaan rutin adalah penemuan awal terhadap masalah yang mungkin timbul. Dilanjutkan pada pemeriksaan yang lebih detail pada payudara serta perawatan awal untuk setiap masalah (Dixon 2002 dalam Fitria, 2007).

Pada setiap perempuan untuk menurunkan resiko kematian akibat payudara adalah dengan melakukan skrining mammogram secara reguler, dan mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengobatan dan pencegahan dini pada kanker payudara antara lain adalah tidak menyadari adanya penyakit yang dideritanya.



Semua wanita beresiko terkena kanker payudara, faktor keturunan memberikan 10 % kemungkinan serangan kanker payudara pada keturunannya. Wanita yang tidak menikah memiliki resiko lebih besar terkena kanker payudara dari pada wanita yang menikah.

Payudara memiliki bagian-bagian yang kalau diraba terus berbeda-beda. Sisi atas agak kesamping cenderung terasa bergumpal-gumpal besar. Payudara bagian bawah terasa seperti hamparan pasir atau kerikil. Sedangkan bagian bawah puting susu terasa seperti biji-bijian yang besar. Kadang ada juga gumpalan yang menyerupai sebuah mangkuk. Kondisi ini bisa berbeda tiap wanita. Pada tahap awal, akan cukup membantu jika membuat “peta lingkungan payudara” untuk dibandingkan pada pemeriksaan dari bulan ke bulan. Yang penting adalah rasakan kondisi payudara anda sendiri. Adakah sesuatu yang terasa berbeda.

Pemeriksaan payudara sendiri ternyata tidak sulit, sebaiknya dilakukan seminggu setelah menstruasi. Ketika kondisi payudara lunak dan longgar, sehingga memudahkan perabaan. Untuk wanita yang sudah mengalami menopause dapat dilakukan kapan saja, namun lebih baik jika setiap kali melakukan SADARI dipersiapkan buku khusus untuk mencatat hasil pemeriksaan juga kondisi dan perubahan yang terjadi pada payudara. Bila perlu dilengkapi dengan gambar ilustrasi untuk memperjelas lokasi kelainan yang ditemukan.

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk membantu wanita melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara (Suddart & Brunner dalam Fitria, 2007).

Jika masyarakat tidak memperoleh informasi tentang SADARI maka tingkat pengetahuannya rendah, sehingga kesadaran dalam melakukan SADARI kurang karena sikap dan perilaku masyarakat yang buruk terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri. Kesadaran untuk melakukan sadari yang kurang terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk deteksi dini kanker payudara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (tingkat pengetahuan tentang SADARI) sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Penyuluhan dengan media audio visual video) (Notoatmodjo, 2011).

Desain penelitian menggunakan eksperimen semu (*Quasy eksperimen*) dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan. Proses pengukuran dilakukan dua kali yaitu pengukuran pretest (Q1), dan diikuti intervensi (Xa), kemudian dilakukan posttest (Q2) (Setiadi, 2007).

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006).

Bentuk kuisisioner menggunakan pertanyaan tertutup (*Closed Ended*) yaitu dimana dengan jawaban yang sudah ditentukan dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain yang berisikan tentang pengetahuan SADARI.

Metode pengumpulan data dengan cara kuisisioner dibagikan kepada responden untuk diisi, kemudian jawaban dijumlahkan dengan kriteria tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri. Responden yang dijadikan subyek penelitian diambil sebanyak 15 orang sesuai dengan jumlah kader, selanjutnya dimasukkan dalam kelompok eksperimen, kemudian akan dibandingkan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video tentang pemeriksaan payudara sendiri. Sebelum kuisisioner dibagikan, dilakukan pengujian terlebih dahulu sehingga diketahui validitas dan reliabilitasnya.

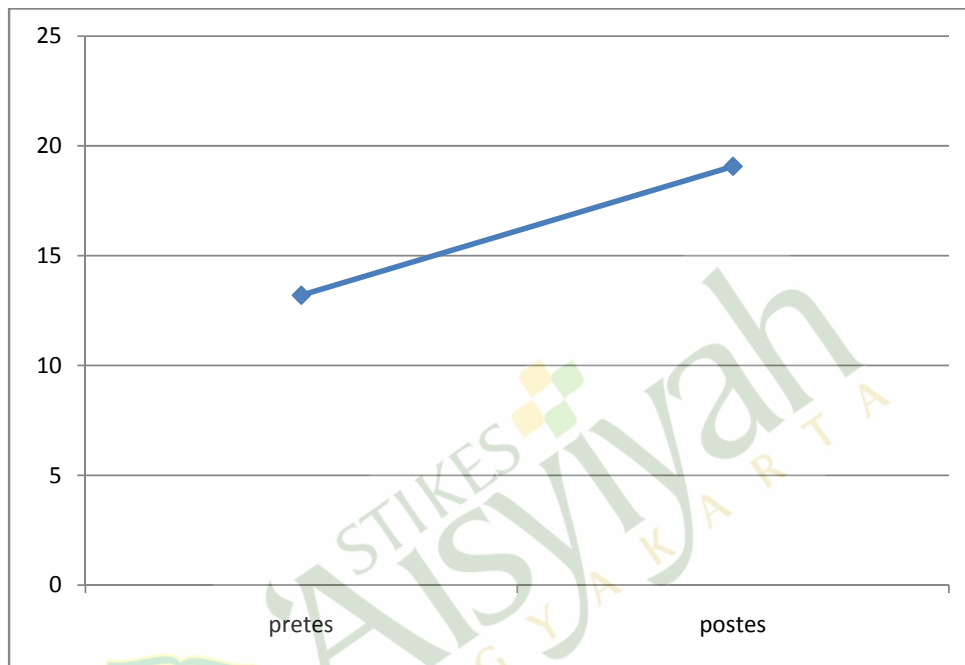
## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengalaman dan sumber informasi.

Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 15 orang dengan usia paling banyak adalah lebih dari 35 tahun yaitu 12 orang (80%), pendidikan paling banyak adalah SMA (60%), pekerjaan paling banyak sebagai IRT sebanyak 8 orang (53,3%). Penghasilan responden sebagian besar < UMR sebanyak 7 orang (46,7), pengalaman responden rata-rata diantara 3-6 tahun sebanyak 7 orang (46,7%). Sedangkan sumber informasi tentang

kesehatan sebagian besar berasal dari media massa sebanyak 7 responden (46,7%).


Berikut grafik deskripsi rata-rata tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan media audio visual.



Berdasarkan grafik tersebut didapatkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan media audio visual video pada kader posyandu di Tejakusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebesar 5,8667 yaitu dari nilai *pretest* 13,2 menjadi nilai *posttest* 19,067.

Berikut tabel perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media audio visual.

no	Kode responden	Presentase Pretes	Presentase postes
1	Ny. N	33,33	51,85
2	Ny. A	62,96	74,07
3	Ny. S	22,22	48,15
4	Ny. I	62,96	74,07
5	Ny. L	66,67	81,48
6	Ny. T	22,22	48,15
7	Ny. M	62,96	85,19
8	Ny. Y	66,67	70,37
9	Ny. R	62,96	62,96
10	Ny. D	40,74	70,37
11	Ny. P	48,15	66,67
12	Ny. B	33,33	70,37
13	Ny. E	44,44	85,19
14	Ny. H	40,74	85,19
15	Ny. I	62,96	85,19

 : kurang (<56%)  
 : cukup (56%-75%)  
 : baik (>75)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 13,2, sedangkan posttest sebesar 19,07. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan para kader posyandu setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual video sebesar 5,87.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada kader posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta tahun 2013 dapat dilihat dari hasil uji analisis. Hasil uji *paired t-test* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.939 dengan nilai  $p=0.001$ . Dengan melihat nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada kader posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang bahwa Ada pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada kader posyandu, yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{table}$ , dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan kesehatan dapat dibentuk melalui pemberian informasi.

Pemberian informasi dapat dilakukan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual video. Hal tersebut merupakan salah satu yang akan

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang SADARI. Penyuluhan yang disampaikan dengan penggunaan media audio visual video akan lebih efektif. Menurut teori Dale dengan pembelajaran menggunakan media audio visual maka akan mempermudah responden karena di dalam media tersebut , menggunakan pengalaman yang konkrit sebagai model pembelajaran. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah- langkah SADARI. Hal ini berbanding lurus dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Dale, bahwa seseorang belajar lebih dari 50% nya adalah dari apa yang telah dilihat dan didengar.

Menurut Dale bahwa nilai media dalam pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan nilai pengalaman. Menurut Dale, pengalaman itu mempunyai dua belas tingkatan. Tingkat pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah pengalaman yang paling konkret. Sedangkan yang paling bawah adalah yang paling abstrak. Dalam penelitian ini tingkat pengalaman yang digunakan adalah tahap *demonstration*, dimana menurut Edgar Dale pada tingkat ini seseorang belajar dari sebuah pertunjukkan tentang materi yang sedang disampaikan serta diberikan penjelasan mengenai materi tersebut dari setiap langkah yang tersaji dalam pertunjukkan tersebut. Hal ini akan membentuk gambaran abstrak mengenai SADARI menjadi hal yang konkrit karena responden langsung



mendapatkan penjelasan serta melihat secara langsung langkah- langkah SADARI.

Upaya penggunaan media video dalam penyuluhan merupakan integrasi dalam sistem pembelajaran untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi. Menurut Dale (2010) bahwa efektifitas media dapat dilihat dari sejauh manakah pencapaian tersebut dalam meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI, yaitu peningkatan dari kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan menjadi kategori cukup setelah dilakukan penelitian. Peningkatan pengetahuan ini salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media video dalam penyampaian informasi yang mana akan memperjelas materi yang sedang di sampaikan karena responden tidak hanya mendengar tetapi juga melihat .

Metode demonstrasi dengan penggunaan video SADARI akan meningkatkan pengetahuan yang berbeda dengan metode penggunaan media pembelajaran dalam bentuk visual, seperti Leaflet, karena pada tahap ini responden hanya akan membaca secara verbal tanpa melihat langkah SADARI secara jelas dan konkrit. Selain itu menurut Dale bahwa pengalaman membaca secara verbal hanya akan memberikan pengetahuan 10% dari apa yang telah didapatkan.

Upaya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI penting dilakukan karena perilaku SADARI dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan (Green, 2010). Oleh karena itu

perlu dilakukan penyuluhan tentang SADARI untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan mengubah sikap dan perilaku serta persepsi responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri menjadi lebih baik. Bukti ilmiah bahwa pengetahuan SADARI merupakan domain bagi tindakan SADARI ditunjukkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2012) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan 2012” Hasil penelitiannya menunjukkan adanya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap , yang ditunjukkan dengan perbedaan rerata antara pretest dan posttest tingkat pengetahuan dan sikap sebesar 49.22 dan 33.46.

Pemberian penyuluhan dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI karena di dalam penyuluhan diberikan materi tentang SADARI yang dikemas dalam bentuk video yang menarik, sehingga responden secara langsung dapat memperoleh informasi. Selain itu pada proses penyuluhan juga diadakan tanya jawab sehingga bagi responden yang belum memahami materi tentang SADARI dapat langsung mengajukan pertanyaan dan akses informasi dapat dipahami secara baik oleh responden.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat tiga responden yang tingkat pengetahuannya masih dalam kategori kurang setelah diberikan penyuluhan. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Mubarok (2009) bahwa

faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan yaitu faktor penyuluh berupa kurang persiapan dalam menangani lapangan yang tidak kondusif, kurang menguasai materi, penampilan kurang meyakinkan responden, dan suara yang kurang keras. Faktor sasaran berupa tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, penghasilan, sumber informasi. Berdasarkan karakteristiknya, responden yang tidak mengalami kenaikan pengetahuan dapat dimungkinkan karena latar belakang tingkat pendidikannya yang rendah, sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan lain yang mendesak, selain itu penghasilannya rendah yang kemungkinan akan lebih sulit untuk mengakses informasi, karena untuk mendapatkan informasi diperlukan biaya yang banyak, Faktor lain dimungkinkan karena pengalaman menjadi kader masih kurang dibandingkan dengan yang lain, karena pengalaman juga menentukan dalam pembentukan pengetahuan seseorang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI pada kader posyandu di Notoprajan Tejkusuman Yogyakarta berkategori kurang (53,3 %).
2. Tingkat pengetahuan tentang SADARI sesudah dilakukan penyuluhan tentang SADARI pada kader posyandu di Notoprajan Tejkusuman Yogyakarta berkategori cukup (46,7 %).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada kader posyandu Notoprajan Tejkusuman dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,939 > 1,761$ ) dan nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. 2010. *Tips Perawatan Payudara*. Jakarta: Araska
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ariandono. 2012. *Tips Agar Terhindar Kanker Payudara*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Corwin, E. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Creasoft (2008) *Periksa Payudara Sendiri: Tersedia Dalam: <<http://creasoft.wordpress.com>>* [Diakses 5 februari 2013]
- Depkes RI. 2012, *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*. Jakarta: Gala Ilmu Semesta
- Hompendin. 2010. *Kanken Payudara*. Jakarta: Balai Pustaka
- Indarti. 2005. *Tips Perawatan Payudara*. Jakarta: Araska
- Jhon, R. 2008. *Kanker Payudara Pencegahan dan Pengobatannya*. Jakarta: Gala Semesta
- Kisanti, A. 2007. *Buku Pintar Wanita*. Jakarta: Araska
- Luwia, M. 2003. *Problematik dan Perawatan Payudara*. Depok: PT Kanan Pustaka

- Maryani.2009.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Sadari dengan Perilaku SADARI pada anggota APSAR di RW VIII Kelurahan Warung Boto Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta 2009*,Skripsi, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Mubarak. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmojo.2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Citra Intaran
- Notoatmojo.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra Intaran
- Nurasyah (2008) *Tingkatan Belajar Edgar Dale* : Tersedia dalam: <<http://legowo.staff.uns.ac.id>> [Diakses 12 Maret 2013]
- Promovendus (2012) *Kejadian Kanker Payudara Masih Tertinggi* : Tersedia dalam: <<http://www.ugm.ac.id>> [Diakses 5 Februari 2013]
- Pudiastuti, R.2011.*Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwo Astuti, E.2008.*Kanker Payudara, Pencegahan, dan Deteksi Dini*. Yogyakarta: Kanisius
- Rasjidi,I.2010.*Kanker Pada Wanita*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo
- Sutjipto.2010.*Penyuluhan Kesehatan*.Jakarta: Salemba Medika
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI.2007.*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bakti Utama
- Taufik, M. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*.Jakarta: Info Media

Zulfia.2010. *dengan Pengetahuan dan Sikap Darma Wanita SMA N 1 Bangko Terhadap Implementasi SADARI Medan, Tidak dipublikasikan*

**Yogyakarta, 19 Agustus 2013**

**Penguji II**

**Penguji I**

**Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat**

**Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH**

